

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Menurut penelitian ini, peneliti memakai penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memungkinkan dalam mempelajari dan meninjau perilaku manusia secara langsung turun lapangan, menemui juga berinteraksi secara mendalam dengan subjek penelitian dan dapat menjadi bagian dari berlangsungnya kehidupan subjek. Informasi didapatkan dari lapangan secara alami, bukan berdasarkan dari kesamaan terhadap teori-teori baku. Teori tidak menjadi takaran untuk memutuskan suatu kebenaran, tetapi kebenaran berasal dari bagaimana kecakapan peneliti dalam menyusun serta menyatukan persepsi subjek sebagai bentuk kebenaran.<sup>1</sup> Demi mencapai tujuan tersebut, peneliti pun menggunakan teknik *sampling* dalam pemilihan subjek sehingga dapat mengoptimalkan kualitas data yang diperoleh (sampel bertujuan atau *purposive sampling*). Dengan mengutamakan dari segi kualitas atau karakteristik yang dimiliki oleh subjek yang ditentukan, selaras dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif dalam bidang psikologi bertujuan memahami suatu sebab suatu tingkah laku yang dilakukan oleh manusia, tingkah laku tersebut ditinjau dari sudut pandang individu, berupa perasaan yang ia rasakan saat

---

<sup>1</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), 43.

<sup>2</sup> Haris Herdiansyah, 170.

melakukan hal tersebut, emosi dan nilai-nilai yang menjadi landasannya, faktor yang menunjang tingkah laku tersebut, serta gambaran kesinambungan antara faktor-faktor tersebut<sup>3</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dimana peneliti di lapangan terlibat dengan masyarakat setempat secara langsung<sup>4</sup>. Hal ini dilakukan dengan tujuan menemukan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berhubungan dengan *keridha*-an seorang ibu yang memiliki anak dengan *rabdomiosarkoma* di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin.

Menurut penelitian ini, pendekatan yang dipakai merupakan pendekatan studi kasus (*case study*). Pendekatan studi kasus ialah pendekatan kualitatif dimana peneliti mengeksplorasi suatu pola yang berhubungan satu sama lain (*bounded system*) pada sejumlah hal dalam satu kasus secara terperinci, lewat pengumpulan data yang detail juga intens yang mengikutsertakan keberagaman sumber informasi atau sumber informasi yang dipenuhi akan konteks<sup>5</sup>.

Beberapa karakteristik penelitian studi kasus, dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini.

---

<sup>3</sup> Haris Herdiansyah, 30.

<sup>4</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, terj. Conny R. Semiawan (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

<sup>5</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, 149.

TABEL 3.1 KARAKTERISTIK STUDI KASUS

NO	KARAKTERISTIK	PENJELASAN
1	Fokus pada individu/subjek/fenomena	<ul style="list-style-type: none"> <li>→ Seringnya untuk meneliti individu yang terkait konteks sosial.</li> <li>→ (Ada juga) fenomena/ kejadian tertentu (<i>event</i>).</li> <li>→ Situasi khusus (<i>situation</i>).</li> <li>→ Program yang sedang/ telah dilaksanakan (program).</li> <li>→ Aktivitas tertentu (<i>activity</i>).</li> </ul>
2	Dalam konteks natural dan terikat ruang-waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>→ Konteks natural (tanpa memberi perlakuan).</li> <li>→ Ada batas waktu dan tempat.</li> </ul>
3	Penjelasan deskriptif yang kaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>→ Informasi yang didapatkan kemudian dideskripsikan secara detail.</li> <li>→ Mengulas temuan dengan sudut pandang dan penggalian data yang beragam.</li> </ul>

Dari ketiga karakteristik di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa melakukan studi kasus berarti melakukan riset kualitatif dengan mengidentifikasi topik menggunakan batasan yang jelas, analisis yang dilakukan secara mendalam dalam konteks yang natural dengan menggunakan beragam sumber informasi. Inilah yang membedakan studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif lainnya. Dan bagaimana penentuan fokus dari studi kasus, bergantung pada tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti.<sup>6</sup>

Menurut penjelasan dari karakteristik studi kasus di atas, metode ini dipilih karena mengidentifikasi topik dengan batasan yang jelas analisis dilakukan secara mendalam dari berbagai sumber informasi dalam kontes natural. Menempatkan objek penelitian sebagai kasus, menjadikan kasus sebagai

---

<sup>6</sup> Haris Herdiansyah, 150-151.

peristiwa, dapat juga peristiwa yang berlangsung saat ini, maupun bersifat kontemporer, serta dilaksanakan pada situasi kehidupan yang sebenarnya.

Bagi peneliti, pendekatan ini sesuai jika dipakai untuk menggali secara mendalam gambaran proses *ridha* pada seorang ibu yang memiliki anak dengan *rabdomiosarkoma* beserta faktor yang mempengaruhi *ridha* pada ibu yang memiliki anak dengan *rabdomiosarkoma*.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan salah satu bagian yang dikemukakan secara rinci, jelas dan tegas, lengkap, dimana penelitian dilaksanakan disertai argumen memilih lokasi tersebut.<sup>7</sup>

Penelitian berlokasi di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin, yang beralamat di Jalan Jenderal Ahmad Yani KM 1, No. 43 Banjarmasin. Untuk lokasi spesifiknya bertempat di Ruang Hemato-Onkologi Anak, gedung Tulip lantai 3.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian secara singkatnya adalah topik yang diteliti selama kegiatan penelitian. Secara jelasnya, objek penelitian merupakan landasan dari permasalahan, maupun dapat berarti hal yang dijadikan sebagai dasar suatu

---

<sup>7</sup> Azuar Juliandi dan Saprina Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep Dan Aplikasi* (Medan: UMSU PRESS, 2014), 112.

penelitian, yang selanjutnya ingin telaah agar informasi yang diperoleh dan didapatkan menjadi data yang lebih terarah.<sup>8</sup>

Objek menurut penelitian ini ialah *ridha* pada ibu yang memiliki anak dengan *rabdomiosarkoma*.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berarti penyedia informasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian<sup>9</sup>. Dengan kata lain, subjek penelitian bisa dijumpai pada benda, hal, atau orang yang membagikan peneliti data atau informasi.<sup>10</sup>

Sampel berdasarkan penelitian ini ditentukan dengan memakai teknik *purposive sampling* (teknik sampel bertujuan), yakni kriteria subjek disesuaikan menurut tujuan dari penelitian.<sup>11</sup> Kriteria subjek menurut penelitian ini adalah seorang ibu yang beragama Islam, memiliki seorang anak yang didiagnosa *rabdomiosarkoma* atau kanker jaringan lunak, yang merupakan pengguna layanan Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, subjek telah menyetujui untuk menjadi informan atau narasumber dalam penelitian dengan menandatangani lembar *informed consent*. Selain itu, *informed consent* juga diberikan kepada informan atau *significant other* menurut penelitian ini, adalah orang yang masih mempunyai keterkaitan dengan subjek dan penelitian ini seperti kepala ruangan Hemato-Onkologi Anak di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin.

---

<sup>8</sup> Muh. Fitriah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Stud Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 156.

<sup>9</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 45.

<sup>10</sup> Mila Sari, dkk, *Metodologi Penelitian* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 103.

<sup>11</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, 176.

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data diartikan sebagai bahan baku yang perlu diolah hingga menciptakan laporan ataupun keterangan, yang dimana data tersebut mengarah pada sebuah fakta, baik kualitatif maupun kuantitatif<sup>12</sup>. Sementara data kualitatif, yaitu pernyataan data berbentuk pertanyaan atau berupa kata-kata dengan memperlihatkan kualitas, atau mutu suatu hal yang ada, yang menerangkan suatu kondisi, proses, peristiwa/kejadian dan lainnya.<sup>13</sup> Data menurut sumber perolehannya, terdapat dua bagian, yaitu.

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data kasar, didapatkan oleh peneliti langsung melalui sumber data utama yang juga menjadi perhatian dalam penelitian, dari data yang dimaksudkan sebelumnya tidak ada. Contohnya adalah data yang didapat berdasarkan teknik yang dipakai dalam pengambilan data, seperti wawancara, angket, maupun observasi.<sup>14</sup> Data primer menurut penelitian ini diambil melalui subjek yang menjadi narasumber utama menurut penelitian ini, yaitu ibu yang mempunyai anak dengan *rabdomiosarkoma*.

#### b. Data Sekunder

---

<sup>12</sup> Azuar Juliandi dan Saprina Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep Dan Aplikasi*, 65.

<sup>13</sup> Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyusun Proposal Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 81-82.

<sup>14</sup> Azuar Juliandi dan Saprina Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep Dan Aplikasi*, 65.

Data sekunder yaitu data yang telah diambil berdasarkan tersedianya data, kemudian dikutip oleh peneliti demi kebutuhan penelitiannya.<sup>15</sup> Data sekunder berdasarkan penelitian ini didapat berdasar bahan bacaan maupun jurnal-jurnal penelitian yang berhubungan mengenai *ridha* ibu yang mempunyai anak terdiagnosa *rabdomiosarkoma*. Informasi juga didapat dari kepala ruangan Hematologi Anak di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin sebagai orang yang pernah berhubungan dengan subjek secara langsung. Juga dari kerabat dekat atau keluarga subjek.

## 2. Sumber data

Sumber data menurut penelitian ini merupakan subjek yang kemudian dijadikan sebagai data yang diperoleh. Data diperoleh dengan menggunakan teknik-teknik pengambilan data seperti kuisisioner atau angket maupun teknik pengumpulan data wawancara atau lainnya. Jika peneliti memakai teknik wawancara dalam pengumpulan data, sehingga sumber data tersebut dikatakan sebagai informan atau narasumber, bertindak sebagai orang yang memberikan tanggapan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti, pertanyaan dalam bentuk tertulis ataupun diucapkan secara langsung. Apabila peneliti memakai teknik observasi, menjadikan sumber data yang didapat bisa dalam bentuk benda, gerak ataupun proses tertentu. Memperhatikan posisi subjek sebagai sumber data dalam penelitian juga sebagai pemilik dari informasi yang

---

<sup>15</sup> Azuar Juliandi dan Saprina Manurung, 66.

didapat oleh peneliti.<sup>16</sup> Jadi, sumber data menurut penelitian ini ialah ibu yang memiliki anak dengan *rabdomiosarkoma*.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yakni bagian fundamental proses penelitian, sebab yang menjadi arah dari penelitian yaitu mendapatkan data.<sup>17</sup> Adapun untuk teknik penelitian yang dipakai menurut penelitian ini, antara lain:

#### **1. Wawancara**

Wawancara menurut Stewart dan Cash adalah suatu interaksi yang didalamnya ditemukan pertukaran/*sharing*, aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukan merupakan dialog/komunikasi yang dilakukan satu arah, tetapi komunikasi yang dilakukan secara dua arah dengan adanya tujuan yang ingin dicapai.<sup>18</sup>

Wawancara yang dipilih peneliti menurut penelitian ini yakni wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur ialah wawancara dengan posisi di tengah-tengah dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, yaitu secara teoritis masih berhubungan dengan konsep teori yang dipakai, sedangkan untuk penyusunan pertanyaan, peneliti lebih bebas dalam bereksplorasi tanpa meninggalkan hubungan terhadap konsep maupun dimensi teori juga konstruk yang diteliti, berupa pedoman wawancara (*guide interview*) yang menggunakan dimensi dan indikator berdasarkan buku yang ditulis oleh Abdul Mujib tahun

---

<sup>16</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, 63-64.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.

<sup>18</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, 184.

2017. Wawancara semi-terstruktur menurut peneliti sangat cocok dengan penelitian ini. Karena sifat wawancara yang fleksibel, *setting* natural, dan menonjolkan pada kedalaman bahasan.<sup>19</sup>

Peneliti menyusun daftar pertanyaan dengan aturan fleksibel artinya pertanyaan bisa berubah atau menambah pertanyaan baru dengan menyesuaikan situasi dan kondisi pada subjek, kemudian menyediakan daftar pertanyaan tersebut kepada subjek. Daftar pertanyaan tersebut berisi pertanyaan yang ditujukan untuk penggalian informasi mengenai riwayat penyakit anak, gambaran proses, juga faktor-faktor *ridha* dari seorang ibu yang memiliki anak dengan *rabdomiosarkoma*.

Berikut gambaran secara singkat pedoman wawancara dalam tabel 3.2 *blue print* wawancara *ridha* berdasarkan dimensi dan indikator yang telah dipadatkan dan disederhanakan oleh Abdul Mujib.

TABEL 3.2 *BLUE PRINT* WAWANCARA *RIDHA*

ASPEK	INDIKATOR	TUJUAN
<i>Ridha</i> (penerimaan/kerelaan) akan segala ketentuan Allah SWT.	Rela dan tidak marah terhadap pilihan Allah	Untuk mengetahui terdapat-tidaknya emosi negatif pada subjek mengenai ketentuan Allah, dan adakah hikmah yang bisa diambil dari ketentuan Allah tersebut.
	Berbaik sangka terhadap pemberian Allah	Untuk menggali bagaimana pandangan subjek mengenai anak dan takdir, juga bagaimana pandangan (termasuk pikiran dan perasaan) subjek mengenai takdir yang ditentukan untuk subjek, mengenai takdir yang

<sup>19</sup> Haris Herdiansyah, 192-194.

		telah ditentukan untuk anak subjek.
	Mencintai apa yang dikehendaki Allah	Untuk menggali bagaimana kepercayaan dan pandangan subjek terhadap “segala ketentuan adalah kehendak Allah”.
Adanya usaha yang dilakukan terhadap takdir yang telah ditentukan.	Berbuat untuk kebaikan dan manfaat Tuhan	Untuk menggali informasi mengenai keyakinan bahwa “Allah selalu melihat segala yang dilakukan”, sehingga berpengaruh pada setiap yang dilakukan subjek.
	Rela menempuh sebab-sebab menyakitkan	Untuk menggali informasi mengenai bagaimana kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh subjek, cara subjek mengatasinya, kerelaan dalam menjalani setiap kesulitan tersebut.
Menyeimbangkan antara tuntutan hak dan kewajiban kepada Allah SWT.	Tunduk dan patuh terhadap hukum dan aturan-Nya	Untuk menggali informasi bagaimana subjek menjalankan ibadah wajib (kewajiban) dalam situasi yang berbeda sebelum anak subjek didiagnosa dengan yang sudah didiagnosa hingga sekarang.
	Menyeimbangkan antara tuntutan dan pemenuhan kewajiban	Untuk menggali informasi, bagaimana usaha subjek dalam memenuhi haknya sebagai seorang hamba dan kewajibannya kepada Allah secara seimbang (seperti, antara meminta sesuatu dan berusaha agar permintaan tersebut dikabulkan).

Wawancara akan dilakukan secara langsung, dengan waktu juga tempat wawancara menyesuaikan kenyamanan dari subjek atau ditentukan dengan

kesepakatan bersama. Peneliti menyiapkan alat-alat yang akan mendukung proses wawancara seperti buku catatan dan juga alat perekam.<sup>20</sup>

Alasan peneliti memilih metode wawancara dalam penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam informasi dari subjek yang menjadi data untuk penelitian ini, dan wawancara dipilih karena peneliti merasa teknik ini merupakan teknik yang tepat jika ingin melakukan penggalian data lebih mendalam.

## 2. Observasi

Observasi menurut Creswell merupakan bentuk proses penggalian data yang dilakukan oleh peneliti sendiri (bukan dari asisten peneliti maupun orang lain) dengan melakukan pengamatan secara terperinci kepada manusia dan lingkungannya yang menjadi objek observasi<sup>21</sup>.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan pada saat melakukan pengambilan data. Dengan peneliti secara langsung ke lokasi penelitian, melakukan pengamatan terhadap subjek yang diwawancarai yang pada berada di lokasi penelitian. Peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu dalam menentukan subjek penelitian, yaitu dengan menetapkan karakteristik lebih luas terlebih dahulu, tanpa mengetahui identitas orang yang dijadikan sebagai subjek penelitian, yang kemudian peneliti mendapat keputusan akhir dalam memilih subjek dari beberapa orang yang diwawancarai.<sup>22</sup>

Namun untuk pencarian subjek selanjutnya, peneliti kembali memadatkan kriteria dalam menentukan karakteristik yang sesuai variabel penelitian, yaitu

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 239-240.

<sup>21</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, 215.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 143.

seorang ibu yang memiliki anak terdiagnosa *Rabdomiosarkoma*, dan beragama Islam, yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin. Tujuan dari observasi sendiri karena teknik ini dapat menjadi salah satu cara peneliti untuk mendapat informasi tambahan yang tidak didapatkan melalui proses wawancara selain itu, peneliti juga dapat mengamati perilaku, ekspresi, maupun bahasa tubuh subjek yang juga dapat menjadi detail informasi penting.

### 3. Dokumentasi

Asal kata dokumentasi dari kata dokumen, yang memiliki arti barang-barang tertulis. Peneliti akan menyusuri juga mengecek tulisan-tulisan dalam bentuk berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, tes kepribadian (*personal test*).<sup>23</sup> Menurut Louis Gottschalk, dokumen memiliki cakupan arti yang sangat banyak seperti setiap bentuk bukti berdasarkan dari segala macam sumber, baik itu dalam bentuk tulisan, lisan, gambar, atau arkeologis.<sup>24</sup>

Dokumentasi yang telah ditentukan menurut penelitian ini, terdiri atas data-data yang memuat informasi berkaitan pada subjek penelitian ini. Contohnya seperti bisa juga dalam bentuk penggunaan media sosial yang digunakan subjek, rekaman, foto, video dan lain sebagainya. Tujuan dari dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai informasi tambahan yang dimana informasi tersebut dapat menjadi penguat data yang didapatkan melalui teknik pengambilan data lainnya, juga dapat menjadi salah satu langkah untuk mendapatkan data yang

---

<sup>23</sup> Maryam B. Gainu, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2016), 117.

<sup>24</sup> Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 9.

tidak didapatkan melalui teknik lainnya. Dokumentasi juga dilakukan untuk mengamati keseharian subjek selama proses penelitian berlangsung, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui keseharian subjek melalui media sosial yang digunakan subjek, serta bentuk dokumentasi lain dapat menjadi bukti penting untuk kevalid-an data yang didapat.

## **F. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data penelitian kualitatif dilakukan menggunakan beberapa tahapan antara lain:

1. Melaksanakan pencatatan terhadap semua data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, ataupun dokumentasi yang signifikan terhadap penelitian.<sup>25</sup>

Data yang sudah didapatkan melalui teknik pengumpulan data yang dipakai, relevan dengan arah penelitian kemudian dicatat oleh peneliti.

2. Mereduksi data supaya tidak ditemukan data yang *overlapping* (tumpang tindih).<sup>26</sup>

Setelah melakukan pencatatan, maka peneliti memasuki tahap proses pemilihan, perhatian yang difokuskan pada penyederhanaan, pengkategorian, pengabstrakan, transformasi data, yang berasal dari data mentah yang telah didapatkan melalui proses pencatatan, sehingga data yang didapat tidak saling menindih atau tertumpuk.

3. Membagi dan menggolongkan data berdasarkan tema.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 82.

<sup>26</sup> Rahmadi, 82.

Memisahkan data-data yang telah direduksi, kemudian dikelompokkan berdasarkan data-data yang berhubungan dan tidak berhubungan dengan tema penelitian.

4. Menandai data dengan melakukan pengecekan ulang kelengkapan transkrip wawancara juga catatan lapangan.<sup>28</sup>

Melakukan pengecekan ulang kelengkapan transkrip data yang didapatkan melalui metode pengumpulan data yang digunakan, peneliti sambil menentukan atau menetapkan data yang telah dipilah dan dikelompokkan sebelumnya.

5. Menggunakan data yang telah dinyatakan valid dan relevan.<sup>29</sup>

Data yang telah didapatkan dan benar-benar terjamin kevalidannya, yang kemudian akan digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data yakni suatu proses yang dilaksanakan secara bertahap bertujuan untuk memeriksa, merubah, mengemukakan corak-corak gejala sosial yang diamati sehingga laporan penelitian dapat memperlihatkan keterangan, simpulan maupun menyajikan pertimbangan pada penggarap kebijakan.<sup>30</sup> Analisis data secara jelasnya ialah proses yang terstruktur dalam menetapkan bagian-bagian yang saling berhubungan, antara bagian-bagian dengan keseluruhan dari data yang sudah dikumpulkan sehingga dapat membuat penkategorian atau

---

<sup>27</sup> Rahmadi, 82.

<sup>28</sup> Rahmadi, 82.

<sup>29</sup> Rahmadi, 82.

<sup>30</sup> Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*,

tipologi.<sup>31</sup> Jadi, teknik analisis data ialah cara yang dipakai dalam menganalisis penelitian.

Teknik analisis yang diterapkan pada penelitian ini yakni mengikuti prosedur yang berdasarkan teori analisis oleh Miles dan Huberman, yaitu:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat berupa kegiatan baik berupa wawancara, observasi, melakukan pencatatan lapangan atau bahkan berinteraksi terhadap lingkungan sosial subjek dan informan<sup>32</sup>.

#### 2. Reduksi Data

Proses penggabungan serta menyamakan semua jenis data yang telah didapatkan menjadi sebuah tulisan (*script*) yang akan dianalisis<sup>33</sup>.

#### 3. *Display* Data

Dalam *display* data ada tiga tahapan, merupakan kelompok tema, sub-kelompok tema, dan proses pengodean (*coding*)<sup>34</sup>.

#### 4. Kesimpulan/Verifikasi

Bagian akhir dari proses analisis data, dimana secara mendasar memaparkan tentang keseluruhan dari sub-kelompok tema yang tertera pada tabel kategorisasi dan koding yang telah diselesaikan, disertai dengan kutipan verbatim wawancaranya<sup>35</sup>.

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 198.

<sup>32</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, 264.

<sup>33</sup> Haris Herdiansyah, 264.

<sup>34</sup> Haris Herdiansyah, 275–276.

<sup>35</sup> Haris Herdiansyah, 279.

## H. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pengidentifikasian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu selain data tersebut. Dilakukan demi kepentingan pemeriksaan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>36</sup> Teknik triangulasi menurut Denzin terbagi menjadi empat macam, yaitu:

1. Triangulasi sumber, artinya mempertimbangkan dan memeriksa kembali tingkat kepercayaan sebuah informasi yang didapatkan dari waktu dan alat yang berbeda pada penelitian kualitatif. Diwujudkan melalui beberapa tahap, sebagai berikut: (1) menimbang-nimbang data hasil tinjauan dengan wawancara; (2) mempertimbangkan perkataan orang, baik ketika ia berinteraksi dengan orang banyak, maupun dengan perkataannya secara pribadi; (3) untuk mengetahui persamaan atau perbedaan perkataan orang-orang ketika berada dalam situasi penelitian, dengan perkataannya disepanjang waktu; (4) menimbang-nimbang kondisi serta pandangan seseorang menurut bermacam profesi atau status sosial seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang dengan ekonomi menengah atas, orang dari pemerintahan; (5) mempertimbangkan hasil wawancara terhadap isi suatu dokumen yang berhubungan. Bukan membandingkan hasil dengan mengharapkan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Tetapi, untuk mengetahui adanya penyebab suatu perbedaan yang terjadi<sup>37</sup>.

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 330.

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, 330–331.

2. Triangulasi metode, melibatkan dua cara, antara lain: (1) pemeriksaan tingkat kepercayaan penemuan hasil penelitian berdasarkan dari sejumlah metode pengumpulan data; (2) pemeriksaan tingkat kepercayaan dengan sejumlah sumber data berdasarkan metode serupa<sup>38</sup>.
3. Triangulasi penyidik, yaitu dengan memakai jasa dari peneliti maupun pengamat lainnya demi kepentingan pemeriksaan ulang tingkat kepercayaan data. Hal ini berguna dalam membantu menurunkan tingkat ketidaksesuaian pada data yang terkumpul. Cara lainnya adalah menimbang-nimbang hasil yang didapatkan oleh satu penganalisis dengan penganalisis lainnya<sup>39</sup>.
4. Triangulasi teori, ialah teknik pengecekan tingkat kepercayaan dengan membandingkan lebih dari satu teori terhadap data hasil penelitian. Sehingga disebut dengan penjelasan banding (*rival explanation*)<sup>40</sup>.

Jadi, triangulasi ialah metode efisien dalam menghilangkan ketidaksamaan konstruksi realitas yang terdapat pada konteks suatu studi ketika proses pengumpulan data mengenai bermacam kejadian serta keterkaitan berdasar pada bermacam perspektif pula.<sup>41</sup>

Berdasar penelitian yang dilakukan ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber. Selain mendapatkan hasil dari subjek penelitian, peneliti juga membandingkan data tersebut dengan menggali data dari informan ahli yang lebih mengetahui tentang variabel *rabdomiosarkoma*, seperti kepala ruangan Hemato-

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, 331.

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, 331.

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, 331.

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, 332.

Onkologi Anak, dan anak subjek sebagai orang yang didiagnosa kanker *rabdomiosarkoma* juga dan anak subjek sebagai orang yang lebih banyak menghabiskan waktunya bersama subjek. Sehingga data yang didapatkan akan terjamin keabsahannya.